

akan tetap dapat bersaing dengan karya seni lukis maupun patung.

Direktorat Kesenian sebagai lembaga Pemerintah punya misi bahkan kepentingan agar kria kreatif dapat terangkatt. Agar masyarakat dan bangsa Indonesia meningkat pengertian dan apresiasinya terhadap kria kreatif i itu. Jika ini sudah tercapai, diharapkan dapat menggerakkan hati mereka untuk mengoleksi, memajang dengan kebanggaan, membicarakan nilai-nilai estetis dan artisiknya setiap ada pertemuan dan berkelompok. Itulah sebabnya, pameran ini mencoba menampilkan beberapa seniman dan karyanya dengan disain dan bentuknya baru, hiasannya baru, mood pewarnaan segar dan lain sebagainya. Apakah cita-cita baik Direktorat Kesenian dalam peningkatan bermacam sektor kehidupan seni kriya ini dapat tercapai, hal ini banyak ditentukan juga oleh sambutan masyarakat sendiri, terutama para kreator dan masyarakat apresiannya.

Dipandang dari perkembangan seni rupa Indonesia, seni kriya di masa lalu mempunyai mutu seni yang klasik. Seni kria adalah bahasa bentuk dua dimensional dan tiga dimensional, dapat dilihat, diraba, utuh, kongkrit, dan tidak ada satu sudut pun yang tidak dapat disentuh oleh pandangan mata penikmatnya. Kedalaman rasa seni kriya terletak pada vitalitas yang dipancarkan oleh kriya itu sendiri yang juga mempunyai kedalaman fungsi dan arti dalam bentuk perabotan, peralatan rumah tangga, hiasan, perhiasan dengan ujud benda dua dimensional atau tiga dimensional.

Pada masa pra-sejarah seni kria yang monolith, tidak ada pertimbangan artistik dalam wujud karyanya, manusia hanya membuat untuk kepentingan praktis kehidupan seperti mangkuk, bejana, kapak dan lain-lainnya. Sedangkan pada masa Hindu-Budha di Jawa Tengah dan Bali seni kriya sudah menampilkan gayanya yang lemah gemulai, luwes dan klasik. Di masing-masing wilayah di Indonesia corak klasik seni kriya terlihat sangat jelas dan kentara perbedaannya, Tampak dalam bentuk ornamen-ornamen yang memiliki spesifikasi kedaerahan yang kental, seperti motif-motif ornamen animal, vegetal maupun geometrisnya. Meskipun diciptakannya motif-motif tersebut sudah berusia ratusan tahun, namun sampai kini penggunaan motif ornamental tersebut masih dipergunakan oleh seniman

Perkembangan seni kriya dewasa ini secara kuantitas sangat menggembirakan, kriya dapat tumbuh di mana-mana di negara Republik Indonesia. Sentra-sentra kerajinan banyak bertebaran diseluruh pelosok Nusantara, pusat-pusat produk kriya yang saat ini handal yaitu ukir kayu di Jepara, patung tradisional Bali, Irian Jaya (Asmat) seni tenun di NTB. Anyaman di Tasikmalaya, Batik di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Perak di Yogyakarta dan Kendari Sulawesi, tenun ulos di Medan, Topeng Hudoq di Kalimantan Timur. Secara kuantitas jumlah produk yang ada di pusat-pusat kerajinan mampu mencukupi kebutuhan konsumen dalam negeri, bahkan sekarang dipacu, agar produk kerajinan dapat di export kermanca negara.

Banyaknya sumber daya manusia yang hidup dengan profesi sebagai perajin, membantu percepatan proses produksi, maka